

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki potensi sumber daya laut dan pantai yang sangat besar. Kekayaan alam Indonesia tersebut dibuktikan dengan berbagai ragam daya hayati pesisir yang bervariasi seperti terumbu karang, rumput laut, hutang mangrove, ikan yang berlimpah serta sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, misalnya minyak bumi dan bahan tambang lainnya. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya adalah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat yang memiliki panjang pantai 95.181 km dengan luas perairan 5.8 juta km² kaya akan sumber daya laut dan ikan. Besarnya potensi kelautan ternyata tidak diikuti oleh kesejahteraan masyarakat nelayan.(Johanes Widodo & Suadi)

Masyarakat nelayan merupakan kelompok yang sangat bergantung pada kondisi laut dan merupakan bagian dari masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok yang mendiami di suatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang bermukim di pesisir dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Sumber daya tersebut meliputi hewan, tumbuhan serta lahan yang dapat digunakan langsung maupun dilakukan upaya budidaya. Kabupaten Flores Timur merupakan sebuah Kabupaten di Nusa Tenggara Timur, dengan luas wilayah Kabupaten 5.983,38 km² yang terdiri dari luas daratan sebesar 1.812,85km² dan luas perairan sekitar 4.170,53 km². Kabupaten Flores Timur terdiri dari 19 kecamatan yang terbagi ke dalam 229 Desa dan 21 Kelurahan,

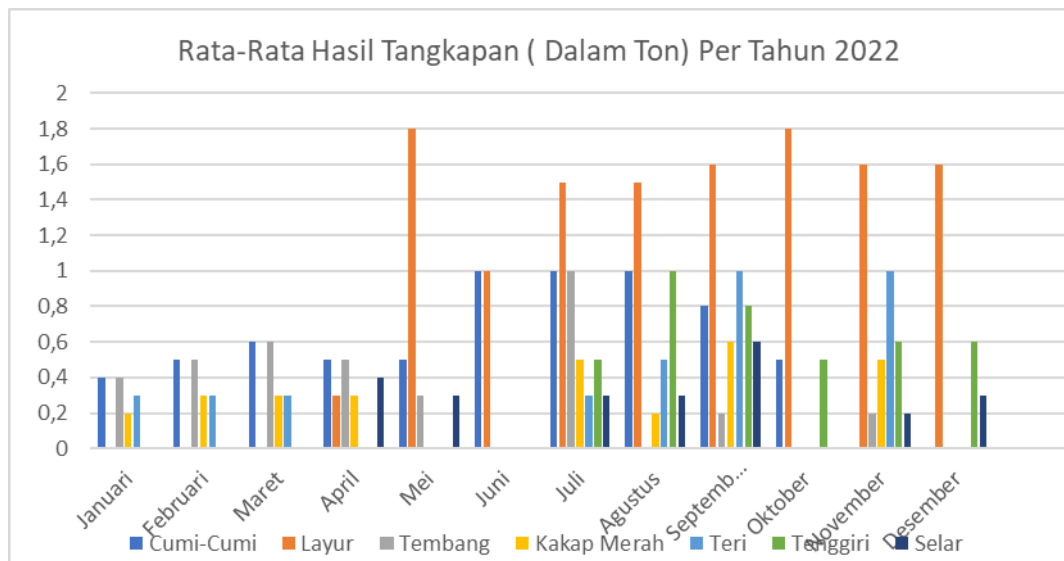
termaksud di dalamnya terdapat Desa Mokantarak yang jadi fokus penelitian penulis.(Zaenal Abidin)

Desa Mokantarak merupakan salah satu desa di Kabupaten Flores Timur yang memiliki kelompok nelayan. Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan bahwa kelompok nelayan Desa Mokantarak dibentuk pada tanggal 23 juli 2010 dengan nama kelompoknya yaitu *Camar* dengan jumlah semua anggota 33 orang. Potensi kelautan di Desa Mokantarak itu sendiri lebih fokus pada penangkapan ikan. Namun, kegiatan usaha penangkapan ikan di Desa Mokantarak meliputi nelayan kecil dengan menggunakan teknologi alat tangkap ikan yang masih sangat sederhana. Alat tangkap yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat nelayan di Desa Mokantarak belum memadai karena masih menggunakan perahu dayung atau mesin ketinting dan alat pancing yang digunakan masih bersifat tradisional yaitu pancing ulur.(*Wawancara Singkat Penulis Dengan Bapa Tanus Ritan Ketua Komunitas Nelayan Desa Mokantarak,*) Meskipun kurang memadai sarana dan prasarana alat tangkap, tidak membuat hasil tangkapan nelayan berkurang justru hasil tangkapan yang didapat cukup memuaskan.

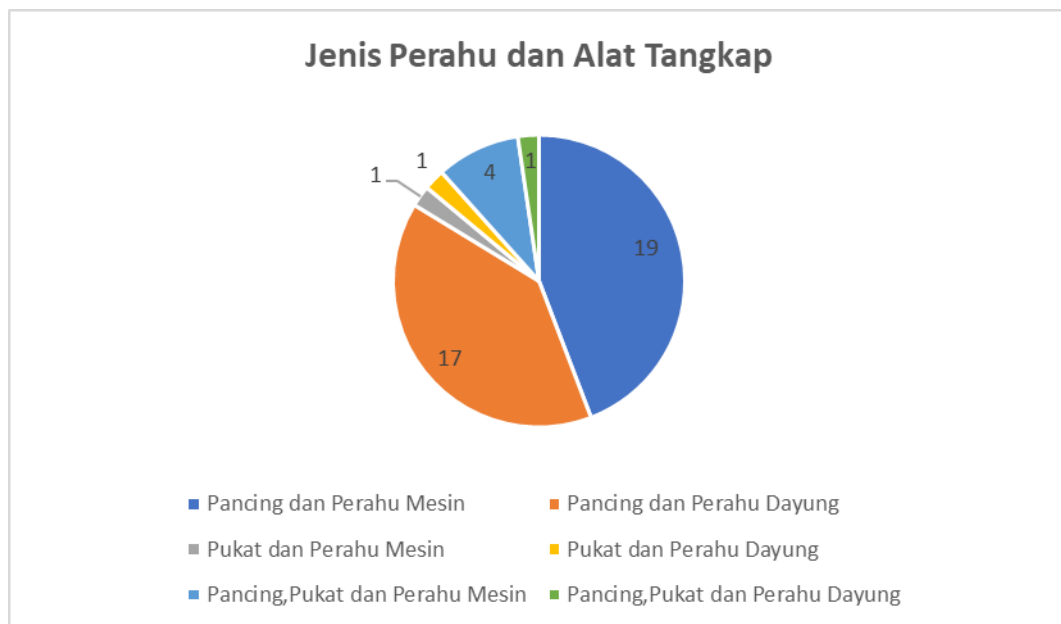
Hasil tangkapan nelayan kemudian dijual ke pasar dengan harga yang sesuai dengan jenis ikan yang didapatkan oleh para nelayan. Namun terkadang ikan tersebut tidak habis terjual, karena timbulnya persaingan antara para nelayan di mana semakin banyaknya nelayan yang menjual ikan maka akan semakin kurang pembelinya. Maka dari itu diperlukan keterampilan nelayan dalam mengelolah hasil tangkapan yang didapatkan, seperti abon ikan, kerupuk dari tulang ikan, bakso ikan serta aneka sambal ikan yang diberi *label* hasil produk nelayan Camar. Sehingga hasil olahan para nelayan dapat bernilai ekonomis. Adapun jenis tangkapan kelompok nelayan tersebut antara lain cumi-cumi, ikan layur, ikan tembang, ikan kakap merah, ikan teri, ikan tenggiri, dan ikan selar.

Berikut ini data hasil tangkapan nelayan Desa Mokantarak Kabupaten Flores Timur,

Tahun 2022 :



Sumber data : Ketua Komunitas Nelayan Desa Mokantarak



Sumber data : Ketua Komunitas Nelayan Desa Mokantarak

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa, hasil tangkapan ikan per tahun 2022 yang diperoleh oleh nelayan Desa Mokantarak masih sangat sedikit, padahal potensi sumber daya laut khususnya ikan di desa ini sangat banyak. Dari 33 nelayan

Desa Mokantarak yang ada masih mengalami kesulitan dalam penangkapan ikan karena minimnya sarana prasarana alat tangkap ikan dan mesin yang digunakan oleh para nelayan.

Sampai saat ini, kelompok nelayan yang ada di Desa Mokantarak sendiri memberdayakan kelompok nelayan mereka secara mandiri. Hal ini disebabkan karena sejauh ini pemberdayaan belum pernah mendapat sarana dan prasarana alat serta mesin tangkap.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang :

Pemberdayaan Kelompok Nelayan Di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan 1 permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

Bagaimana pemberdayaan secara mandiri yang dilakukan kelompok nelayan di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur ?

1.3 Tujuan

Untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan secara mandiri yang dilakukan kelompok nelayan di Desa Mokantarak, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur dalam menentukan kebijakan pengembangan dan pemanfaatan potensi Perikanan dan Kelautan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran yang nyata bagi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Flores Timur dalam meningkatkan kinerja serta

mengembangkan potensi Perikanan dan Kelautan Desa Mokantarak, Kabupaten Flores Timur.

- c. Sebagai rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat nelayan tentang upaya pemberdayaan.
- b. Diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa yang ingin membahas penelitian ini lebih dalam.